

Inovasi Layanan Pertanahan Berbasis Teknologi: Implementasi Aplikasi Sentuh Tanahku dalam Pendaftaran Tanah

Sylvania Okta Aurelia

sylvaniaaurelia10@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Alvi Septia Listyani

alvisseptia331@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Syaefwanda Agita Saputri

syaefwanda@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Sukma Herawati

sukmahrwti28@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Aprila Niravita

aprilaniravita@mail.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Muhammad Adymas Hikal Fikri

hikal@mail.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Korespondensi penulis: *syaefwanda@students.unnes.ac.id*

Abstract. *This study examines the innovation of land administration services through the Sentuh Tanahku application as part of the implementation of electronic land registration in Indonesia. Using a qualitative descriptive method and document analysis of regulations, official reports, and academic studies, this research evaluates the application's integration with the Land Administration Computerization System (KKP), its user workflow, and the effectiveness of its implementation across different regions. The findings show that the application significantly enhances transparency, efficiency, and accountability in land services, particularly in urban areas with adequate digital infrastructure. However, challenges persist in regions with limited internet access and insufficient human resource capacity. Despite these obstacles, the acceleration of electronic certificate issuance and increasing user satisfaction indicate that Sentuh Tanahku plays a crucial role in driving the digital transformation of land administration. The study highlights the need for equitable infrastructure development, improved human resource readiness, and further optimization of application features to support nationwide implementation of electronic land services.*

Keywords: *Sentuh Tanahku, electronic land registration, land administration services, digitalization, KKP system.*

Abstrak. Penelitian ini membahas inovasi layanan pertanahan melalui aplikasi Sentuh Tanahku sebagai bagian dari implementasi pendaftaran tanah elektronik di Indonesia. Melalui metode kualitatif-deskriptif dan analisis dokumen terhadap regulasi, laporan resmi, serta kajian akademik, penelitian ini menilai integrasi aplikasi dengan Sistem Komputerisasi Kegiatan Pertanahan (KKP), alur penggunaannya, serta efektivitas implementasinya di berbagai daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini mampu meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas layanan pertanahan, terutama di wilayah perkotaan dengan infrastruktur digital yang memadai. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan di daerah dengan keterbatasan akses internet dan kapasitas SDM. Meskipun demikian, percepatan penerbitan sertipikat elektronik dan meningkatnya kepuasan pengguna menegaskan bahwa Sentuh Tanahku berperan penting dalam mendorong transformasi digital administrasi pertanahan. Penelitian ini menegaskan perlunya

pemerataan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, serta optimalisasi fitur aplikasi untuk mendukung implementasi layanan pertanahan elektronik secara nasional.

Kata kunci: Sentuh Tanahku, pendaftaran tanah elektronik, layanan pertanahan, digitalisasi, KKP.

LATAR BELAKANG

Tanah memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional karena menjadi dasar aktivitas ekonomi, kehidupan sosial, serta jaminan kepastian hukum bagi masyarakat. Ketersediaan data pertanahan yang tertata dengan baik sangat menentukan tercapainya ketertiban administrasi, penyelesaian sengketa, dan percepatan pembangunan berbasis tata ruang.¹ Dalam konteks Indonesia, tanah tidak hanya menjadi aset ekonomi, tetapi juga simbol identitas sosial dan sarana distribusi keadilan. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi pertanahan yang modern menjadi aspek penting dalam mewujudkan tata kelola agraria yang efektif dan berkelanjutan.

Namun, penyelenggaraan layanan pertanahan di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan klasik, seperti birokrasi yang panjang, waktu tunggu pelayanan yang lambat, serta minimnya transparansi yang menyebabkan ketidakpastian bagi masyarakat.² Masalah lain adalah tidak meratanya kualitas pelayanan antar wilayah, kurangnya integrasi sistem pendataan, serta tingginya risiko kesalahan administratif yang berdampak pada munculnya sengketa pertanahan.³ Berbagai penelitian nasional menunjukkan bahwa persoalan tersebut berakar pada sistem administrasi manual yang sulit mengikuti meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan yang cepat, akurat, dan bebas dari praktik non-prosedural.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian ATR/BPN melakukan transformasi digital melalui serangkaian inovasi, seperti digitalisasi arsip, penerapan hak tanggungan elektronik, hingga pengembangan sistem registrasi berbasis *website* di tingkat lokal.⁴ Transformasi ini bertujuan mempercepat proses pelayanan, mengurangi beban administrasi, mencegah praktik manipulasi data, serta meningkatkan integrasi antarunit kerja. Penelitian nasional menguatkan bahwa digitalisasi pertanahan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan publik, tetapi juga menjadi instrumen preventif dalam mencegah mafia tanah melalui sistem yang lebih transparan dan akuntabel.⁵

Salah satu inovasi penting dalam agenda modernisasi ini adalah aplikasi Sentuh Tanahku, sebuah layanan digital yang memungkinkan masyarakat mengakses informasi sertifikat, memantau proses pendaftaran, dan mendapatkan layanan pertanahan secara langsung melalui perangkat seluler. Aplikasi ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat akan pelayanan yang lebih ringkas, terpantau, dan minim hambatan birokrasi. Pemanfaatan layanan digital seperti Sentuh Tanahku berpotensi signifikan dalam memperbaiki kualitas administrasi pertanahan, meningkatkan transparansi, serta memperluas akses publik terhadap informasi yang sebelumnya sulit diperoleh. Dengan demikian, implementasi aplikasi ini penting dikaji sebagai bagian dari transformasi digital pertanahan di Indonesia.

¹ Erfa, Riswan. (2020). Digitalisasi Administrasi Pertanahan untuk Mewujudkan Percepatan Pembangunan Nasional Perspektif Kebijakan Hukum (*Legal policy*), *Jurnal Pertanahan*. 10(1).

² Fitrianiingsih, R., et al. (2021). Evaluasi Digitalisasi Arsip Pertanahan dan Peta Bidang Tanah Terintegrasi Menuju Pelayanan Online, *Tunas Agraria*, 4(1).

³ Sagari, D., & Mujiati, N. (2022). Efektivitas Layanan Hak Tanggungan Terintegrasi Secara Elektronik di Kantor Pertanahan Kabupaten Klaten. *Tunas Agraria*, 5(1).

⁴ Rahmawati, L., et al. (2021). Digitalisasi Registrasi Pertanahan Kelurahan Karangbesuki melalui Aplikasi Letter C Berbasis Website. *Jurnal Warta Desa*, 3(3).

⁵ Prasetyo, A.S., & Supriyo, A. (2025). Digitalisasi Layanan Pertanahan di BPN Kota Surabaya dalam Upaya Mencegah Mafia Tanah. *Doktrina: Journal of Law*. 8(1).

Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik menganalisis (i) bentuk inovasi layanan pertanahan berbasis teknologi yang diwujudkan melalui aplikasi Sentuh Tanahku, (ii) implementasi aplikasi Sentuh Tanahku dalam proses pendaftaran tanah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis secara mendalam bentuk inovasi layanan pertanahan berbasis teknologi serta implementasi aplikasi Sentuh Tanahku dalam pendaftaran tanah elektronik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, kebijakan, dan kualitas pelayanan publik, bukan pada pengukuran numerik. Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap regulasi pertanahan (Permen ATR/BPN terkait layanan elektronik, SPBE, dan kebijakan digitalisasi), dokumen resmi pemerintah, laporan kinerja Kementerian ATR/BPN, serta penelitian terdahulu mengenai digitalisasi pertanahan dan administrasi publik. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis dokumen terhadap pedoman teknis pendaftaran tanah elektronik, laporan evaluasi implementasi aplikasi, serta berita atau publikasi resmi lembaga terkait.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis konten (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola implementasi, kelebihan, kekurangan, dan dampak aplikasi Sentuh Tanahku terhadap kualitas layanan pertanahan. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan informasi dari regulasi, laporan resmi, dan kajian akademik. Seluruh temuan kemudian disajikan secara deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas inovasi digital dalam administrasi pertanahan serta kesesuaiannya dengan prinsip *Smart Land Administration*. Dengan metode ini, penelitian mampu menghasilkan analisis yang sistematis, objektif, dan relevan dengan perkembangan digitalisasi layanan pertanahan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Inovasi Layanan Pertanahan melalui Aplikasi Sentuh Tanahku

Latar Belakang dan Tujuan Pengembangan Aplikasi

Lahirnya aplikasi Sentuh Tanahku tidak dapat dipisahkan dari kondisi awal layanan pertanahan di Indonesia yang selama puluhan tahun bergantung pada sistem manual dan prosedur administratif yang panjang. Pada masa sebelum digitalisasi, proses pendaftaran tanah, pengecekan sertifikat, dan permohonan layanan lain bergantung hampir sepenuhnya pada dokumen fisik serta interaksi tatap muka di kantor pertanahan. Keadaan ini menyebabkan antrean panjang, waktu tunggu yang tidak menentu, serta kerentanan terhadap kesalahan pencatatan dan kehilangan dokumen. Tidak jarang masyarakat harus datang berulang kali hanya untuk mengetahui perkembangan berkasnya. Kondisi inilah yang secara tidak langsung membuka peluang terjadinya pungutan liar, percaloan, dan praktik maladministrasi karena ketergantungan yang tinggi pada perantara dan minimnya akses informasi langsung bagi masyarakat.⁶

Dalam konteks reformasi birokrasi nasional, situasi tersebut mendorong pemerintah untuk melakukan digitalisasi layanan publik secara menyeluruh melalui kebijakan *e-Government*

⁶ Putri, Y. A., Putera, R. E., & Rahayu, W. K. (2022). Inovasi pelayanan informasi melalui Aplikasi Sentuh Tanahku pada Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Utara. *Journal of Social and Policy Issues*, 2(2), 86–94.

dan transformasi digital ⁷. Kementerian ATR/BPN sebagai lembaga yang memiliki arahan langsung dalam pelayanan pertanahan mulai merancang strategi modernisasi layanan untuk menjawab keterbatasan sistem manual. Dorongan ini semakin kuat ketika pemerintah mengembangkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebagai instrumen untuk menciptakan pemerintahan yang efisien, transparan, dan akuntabel. Selain itu, kebijakan pembangunan nasional dalam RPJMN dan arah kebijakan *One Map Policy* juga menuntut adanya konsistensi data dan integrasi sistem agar pengelolaan pertanahan lebih tertata dan terbebas dari konflik spasial.

Dalam kerangka reformasi tersebut, Kementerian ATR/BPN mengambil inisiatif untuk membangun sebuah aplikasi yang mampu menyediakan layanan pertanahan secara cepat, mudah, dan dapat diakses oleh masyarakat kapan saja. Aplikasi Sentuh Tanahku dirancang untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh layanan pertanahan tanpa harus datang berulang kali ke kantor. Tujuannya tidak hanya untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat, tetapi juga untuk mengefisiensikan waktu dan biaya pelayanan yang selama ini menjadi hambatan utama. Melalui aplikasi ini, masyarakat dapat mengakses informasi sertifikat, memantau berkas permohonan, hingga memperoleh informasi lokasi kantor pertanahan terdekat secara mandiri.

Inovasi ini juga bertujuan memperkuat transparansi pelayanan publik. Proses yang sebelumnya tertutup kini dapat dipantau langsung oleh pemohon melalui perangkat telepon pintar, sehingga ruang terjadinya manipulasi informasi semakin kecil. Selain itu, kehadiran aplikasi ini menjadi alat penting untuk mencegah praktik maladministrasi, mengingat berkurangnya interaksi langsung antara masyarakat dan petugas yang selama ini rentan disalahgunakan. Pengembangan aplikasi Sentuh Tanahku sekaligus menjadi wujud konkret implementasi SPBE dan kebijakan *One Map Policy*, karena seluruh data dan proses pelayanan diarahkan menuju integrasi sistem informasi pertanahan yang konsisten, terpadu, dan lebih akurat secara spasial maupun administratif. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya hadir sebagai inovasi layanan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi nasional untuk menciptakan tata kelola pertanahan yang modern, transparan, serta lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Fitur dan Kontribusi terhadap *Smart Land Administration*

Fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi Sentuh Tanahku memainkan peran penting dalam memperkuat transformasi digital pertanahan serta mendukung konsep *Smart Land Administration* ⁸. Fitur pertama yang memiliki dampak besar adalah kemampuan untuk melakukan pengecekan sertifikat tanah secara daring. Dengan menghubungkan aplikasi ke basis data resmi Kementerian ATR/BPN, pemilik tanah dapat memastikan keaslian sertifikat dan kesesuaian informasi secara mandiri. Hal ini tidak hanya memberikan rasa aman bagi pemilik tanah, tetapi juga membantu mengurangi kasus pemalsuan sertifikat yang selama ini menjadi salah satu sumber sengketa pertanahan di Indonesia.

Selain itu, aplikasi ini menyediakan fitur pelacakan status berkas permohonan yang memungkinkan masyarakat mengetahui perkembangan berkas mereka secara *real-time*. Fitur ini menjadi jawaban atas keluhan masyarakat terkait ketidakpastian informasi dan lamanya waktu tunggu pelayanan. Melalui informasi yang ditampilkan secara langsung, masyarakat tidak lagi

⁷ Kayati, I. T. (2025). *Analisis Penerapan E-Government Pada Penggunaan Aplikasi Sentuh Tanahku Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Kantor Pertanahan Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Bengkulu).

⁸ AL FALIH, M. K. (2024). *Evaluasi Pemanfaatan Peta Foto Pada Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (Ptl) Dengan Pendekatan Fit For Purpose Land Administration (Ffp-La) Di Kantor Pertanahan Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional).

perlu melakukan pengecekan berulang ke kantor pertanahan. Transparansi proses juga semakin meningkat karena setiap tahapan pelayanan dapat diakses tanpa harus menunggu penjelasan dari petugas.

Fitur lain yang ikut memperkuat fungsi aplikasi ini adalah kemampuan menampilkan lokasi bidang tanah melalui peta digital. Integrasi fitur geospasial ini memungkinkan pengguna memperoleh gambaran visual yang jelas mengenai posisi tanah dan batas-batasnya. Fitur ini mendukung pelaksanaan *One Map Policy* yang menuntut keseragaman data spasial nasional serta mengurangi ketidaksesuaian data yang kerap memicu konflik pemanfaatan ruang. Dalam hal komunikasi layanan, fitur pengajuan pengaduan masyarakat memberikan ruang bagi pengguna untuk menyampaikan keluhan atau melaporkan terjadinya penyimpangan pelayanan secara langsung, sehingga meningkatkan akuntabilitas penyelenggara layanan.

Aplikasi ini juga mempermudah masyarakat menemukan lokasi kantor pertanahan terdekat beserta informasi jam operasional dan layanan yang tersedia. Dengan demikian, aplikasi ini turut meningkatkan aksesibilitas layanan di berbagai wilayah, terutama bagi masyarakat yang tinggal jauh dari pusat pemerintahan daerah.⁹

Secara keseluruhan, integrasi fitur-fitur tersebut membentuk fondasi kuat bagi terwujudnya konsep *Smart Land Administration*, yaitu sistem administrasi pertanahan yang berbasis digital, efisien, terintegrasi, dan mampu memberikan layanan dalam waktu nyata. Digitalisasi pengelolaan data pertanahan melalui aplikasi ini memungkinkan informasi diperbarui secara real-time, sehingga akurasi data semakin baik dan risiko duplikasi atau kesalahan administratif semakin rendah. Keterpaduan aplikasi dengan basis data nasional KKP/BPN memperkuat integrasi antar unit kerja internal BPN dan mempercepat proses pengambilan keputusan.

Selain peningkatan efisiensi, aplikasi ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan integritas layanan publik karena berkurangnya interaksi tatap muka yang selama ini rawan terjadi praktik korupsi. Masyarakat merasakan layanan yang lebih cepat, mudah, dan transparan, sehingga citra Kementerian ATR/BPN mengalami peningkatan seiring dengan berkurangnya keluhan terkait waktu layanan dan ketidakpastian informasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi ini mulai mengubah persepsi publik terhadap layanan pertanahan yang sebelumnya dianggap lamban dan birokratis, menjadi layanan yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Implementasi dan Dampak Aplikasi Sentuh Tanahku terhadap Layanan Pertanahan Implementasi dalam Proses Pendaftaran Tanah Elektronik

Implementasi layanan pendaftaran tanah elektronik melalui aplikasi Sentuh Tanahku menunjukkan bagaimana transformasi digital di bidang pertanahan diarahkan untuk mempermudah akses masyarakat terhadap layanan BPN. Aplikasi ini berfungsi sebagai portal layanan publik berbasis *mobile* yang menghubungkan masyarakat dengan sistem pendaftaran tanah elektronik (*e-registration*) yang dioperasikan BPN pada tingkat *back-office*.¹⁰ Dengan demikian, Sentuh Tanahku tidak menggantikan sistem KKP sebagai sistem inti pendaftaran,

⁹ Ananda, R. G., Putri, F. D. A. C., Niravita, A., & Fikri, M. A. H. (2024). Pentingnya Partisipasi Masyarakat dalam Pendaftaran Tanah untuk Mewujudkan Kepastian Hukum. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 459-469.

¹⁰ Ermala, E., Feriandref, A. C., Ballan, O., & Aryadi, D. (2025). Efektivitas Sertifikat Elektronik Sebagai Bukti Kepemilikan Hak Atas Tanah Dalam Rangka Mewujudkan E-Government. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 3(7), 189-203.

namun berperan sebagai alat bantu (*front-end services*) yang memungkinkan masyarakat menelusuri, melaporkan, dan memonitor proses pendaftaran tanah secara digital¹¹. Posisi aplikasi ini sebagai kanal partisipatif sangat penting karena memberikan transparansi, keterbukaan data, dan kemudahan akses pada proses-proses yang sebelumnya bersifat manual dan memerlukan kunjungan fisik ke kantor pertanahan.

Dari sisi integrasi teknis, aplikasi Sentuh Tanahku terhubung dengan Komputerisasi Kegiatan Pertanahan (KKP) dan database pertanahan nasional melalui mekanisme pertukaran data berbasis API dan layanan elektronik pusat milik BPN. Untuk mengakses fitur penuh misalnya daftar “Sertipikat Saya” atau pengecekan status permohonan pengguna harus melakukan verifikasi NIK di kantor pertanahan, sehingga identitas digital masyarakat dapat dipadankan dengan data pada KKP dan basis data yuridis/fisik bidang tanah. Setelah proses verifikasi ini, Sentuh Tanahku dapat menampilkan data real time seperti posisi berkas pada sistem, status pemrosesan permohonan, hingga sertipikat elektronik yang telah diterbitkan. Integrasi dua arah ini juga memungkinkan masyarakat melaporkan sertipikat yang belum terekam (misalnya mengunggah foto, mengisi metadata, dan menyematkan *geotag* lokasi bidang). Data yang dikirimkan pengguna kemudian masuk ke antrian verifikasi petugas di kantor pertanahan dan diproses melalui KKP sebelum dinyatakan sah dan dicatatkan dalam basis data resmi.

Alur implementasi Sentuh Tanahku dalam konteks pendaftaran tanah elektronik berlangsung dalam beberapa tahap yang sudah terstandarkan:

a. Persiapan awal

Pengguna unduh aplikasi Sentuh Tanahku (*Play Store/App Store*) dan melakukan registrasi akun dengan NIK/nomor ponsel. Untuk fitur penuh, biasanya NIK harus diverifikasi langsung di kantor pertanahan setempat (aktivasi).

b. Login / autentikasi

Masuk menggunakan akun terdaftar; jika belum terverifikasi, beberapa fitur akan dibatasi dan menampilkan instruksi verifikasi di kantor pertanahan.

c. Input data / permohonan

Opsi 1: Pelacakan berkas yang sudah diajukan sebelumnya: pengguna memasukkan nomor berkas atau data pemohon untuk melihat status.
Opsi 2: Melaporkan sertipikat atau bidang yang belum terekam: unggah foto sertipikat, isi metadata (nomor, alamat bidang, NIB/Nomor Hak bila ada), dan lokasi (*geotag*) sebagai pelaporan ke kantor pertanahan. Data ini akan diterima sebagai *laporan* atau bahan verifikasi.

d. Proses internal kantor pertanahan (KKP/*back-office*)

Petugas kantor pertanahan menerima input; verifikasi kelengkapan; bila perlu memanggil pemohon atau melakukan pengecekan lapangan; proses pendaftaran/putusan teknis dilakukan di sistem KKP (pengecekan yuridis, pengukuran, pembuatan sertipikat). Sistem KKP menjadi sumber kebenaran status berkas.

e. Pelacakan oleh pengguna

Setelah berkas masuk sistem KKP, status dapat di-pull ke aplikasi sehingga pengguna melihat tahapan: diterima → diverifikasi → proses pengukuran → siap cetak/terbit elektronik. Notifikasi biasanya dikirim lewat aplikasi atau *email*.

¹¹ Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2025). *Sentuh Tanahku hadir dengan beragam fitur baru permudah akses layanan pertanahan digital*. Diakses 14 November 2025 <https://www.atrbpn.go.id/berita/sentuh-tanahku-hadir-dengan-beragam-fitur-baru-permudah-akses-layanan-pertanahan-digital>

f. Penerbitan sertifikat elektronik / hasil akhir

Jika kantor pertanahan telah mengimplementasikan penerbitan elektronik, sertifikat diterbitkan secara elektronik dan bisa diakses/diunduh oleh pemilik melalui akun yang sudah terverifikasi. Jika belum, sertifikat fisik tetap diterbitkan dan pengguna dapat memantau statusnya via aplikasi.¹²

Hasil implementasi Sentuh Tanahku menunjukkan yang berbeda antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Di kota besar yang menjadi pilot project digitalisasi, aplikasi ini berjalan optimal karena status berkas dapat dipantau *real time*, peralihan hak elektronik lebih cepat, dan sertifikat elektronik dapat diterbitkan tanpa kehadiran fisik pemohon; bahkan ratusan ribu *e-sertipikat* berhasil diterbitkan sepanjang 2023–2024.¹³ Sebaliknya, daerah dengan infrastruktur digital terbatas masih menghadapi kendala seperti rendahnya aktivasi akun, sinkronisasi data yang lambat, dan ketergantungan pada verifikasi manual. Meski demikian, evaluasi menunjukkan perkembangan positif yaitu percepatan waktu layanan, peningkatan kepuasan pengguna, serta pertumbuhan signifikan jumlah layanan digital, dengan lebih dari 890.000 *e-sertipikat* diterbitkan nasional per September 2024 angka yang terus naik pada 2025, meski implementasi penuh masih berlangsung bertahap.¹⁴

Dampak Inovasi Digital terhadap Kualitas Layanan Pertanahan

Aplikasi Sentuh Tanahku secara signifikan memangkas waktu dan biaya pelayanan pertanahan dengan memberi akses kepada masyarakat untuk memantau status berkas, mengecek sertifikat, dan memperoleh berbagai informasi pertanahan secara daring tanpa harus datang langsung ke kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN). Proses yang sebelumnya memerlukan interaksi tatap muka kini dapat diakses secara real-time, sehingga mengurangi potensi keterlambatan dan praktik percaloan yang merugikan. Dengan setiap tahapan layanan dapat dilihat langsung oleh pengguna, transparansi layanan meningkat dan akuntabilitas pegawai BPN diperkuat, sehingga kepercayaan publik terhadap sistem layanan pertanahan bertambah. Selain itu, aplikasi menyediakan fitur kalkulasi biaya, estimasi waktu proses, dan pengaduan kendala layanan yang membantu masyarakat mendapatkan kepastian hukum dan kemudahan akses layanan pertanahan.¹⁵ Digitalisasi ini juga mendukung pengurangan birokrasi dan mempercepat proses pendaftaran tanah, terutama bermanfaat bagi masyarakat di daerah terpencil yang sebelumnya sulit mengakses layanan.

Meskipun membawa efisiensi dan transparansi, penerapan aplikasi Sentuh Tanahku menghadapi berbagai tantangan signifikan. Hambatan utama adalah keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah, rendahnya literasi digital masyarakat yang menyebabkan kesulitan

¹² Hukumonline. (n.d.). *Begini tata cara, alur, dan syarat membuat sertifikat tanah elektronik*. Diakses 14 November 2025

<https://www.hukumonline.com/berita/a/begini-tata-cara--alur--dan-syarat-membuat-sertipikat-tanah-elektronik-lt6846a150f019c/>

¹³ Kota Probolinggo. (2024). *Implementasi sertifikat elektronik: Diluncurkan layanan pertanahan semakin terintegrasi*. Diakses 14 November 2025

<https://probolinggokota.go.id/berita-1-2/2024/implementasi-sertipikat-elektronik-diluncurkan-layanan-pertanahan-semakin-terintegrasi>

¹⁴ Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2024, 17 September). *Hingga September 2024, Kementerian ATR/BPN terbitkan lebih dari 800 ribu sertifikat elektronik*. TribrataNews Polri. Diakses 14 November 2025 <https://tribratanews.polri.go.id/blog/nasional-3/hingga-september-2024-kementerian-atr-bpn-terbitkan-lebih-dari-800-ribu-sertifikat-elektronik-78903>

¹⁵ Noer, R. T., Salsabila, S., Niravita, A., Fikri, M. A. H., & Nugroho, H. (2024). Transformasi Digital Pendaftaran Tanah: Tantangan Dan Efektivitas Implementasi Aplikasi Sentuh Tanahku Dalam Era Society 5.0. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 1(6), 250-261.

memahami fitur aplikasi, serta masalah teknis seperti kestabilan sistem dan kapasitas server yang kadang menghambat akses pengguna. Tidak semua wilayah memiliki infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia memadai, sehingga adopsi penggunaan aplikasi masih belum merata. Sosialisasi yang kurang optimal menyebabkan sebagian masyarakat lebih memilih mengurus secara langsung ke kantor BPN. Selain itu, resistensi dari pegawai yang terbiasa dengan metode konvensional juga menjadi kendala transformasi digital ini. Oleh karena itu, ke depan, penguatan layanan digital harus fokus pada peningkatan literasi digital melalui pelatihan bagi pengguna, penyempurnaan fitur aplikasi agar lebih mudah diakses dan digunakan, serta penguatan sistem keamanan data yang ketat untuk melindungi informasi pertanahan. Integrasi penuh dengan sistem pendaftaran tanah elektronik (KKP) juga diperlukan untuk menjamin keberlanjutan dan optimalisasi digitalisasi pertanahan.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Sentuh Tanahku merupakan salah satu inovasi penting dalam transformasi digital layanan pertanahan di Indonesia. Aplikasi ini hadir sebagai solusi untuk mengatasi persoalan klasik pelayanan pertanahan, seperti birokrasi berbelit, minimnya transparansi, serta lamanya waktu pemrosesan layanan. Melalui integrasi dengan Sistem KKP dan basis data pertanahan nasional, aplikasi ini memungkinkan masyarakat memperoleh informasi sertifikat, memantau perkembangan berkas, serta melakukan pelaporan bidang tanah secara mandiri dan *real-time*. Penerapannya pada kota-kota besar menunjukkan hasil yang optimal, ditandai dengan percepatan waktu layanan dan peningkatan akurasi data melalui penerbitan sertifikat elektronik. Sementara itu, di wilayah pedesaan atau daerah dengan infrastruktur digital terbatas, implementasi masih menemui kendala berupa rendahnya aktivasi akun, keterlambatan sinkronisasi, serta ketergantungan pada proses manual. Secara keseluruhan, aplikasi Sentuh Tanahku terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan pertanahan melalui peningkatan transparansi, efisiensi, serta akuntabilitas pelayanan publik.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas aplikasi *Sentuh Tanahku*, Kementerian ATR/BPN perlu memperluas pemerataan infrastruktur digital dan memperkuat keamanan data guna memastikan seluruh layanan elektronik dapat berjalan stabil di berbagai daerah. Kantor pertanahan daerah juga perlu meningkatkan pendampingan kepada masyarakat melalui *help desk* atau layanan pendukung khusus, sekaligus memperkuat kompetensi SDM dalam proses digitalisasi dan verifikasi data. Di sisi pengguna, masyarakat diharapkan memanfaatkan aplikasi ini sebagai akses utama layanan pertanahan, meningkatkan literasi digital dalam proses permohonan, serta aktif melaporkan kendala yang ditemui agar perbaikan sistem dapat terus dilakukan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Erfa, R. (2020). Digitalisasi administrasi pertanahan untuk mewujudkan percepatan pembangunan nasional perspektif kebijakan hukum (legal policy). *Jurnal Pertanahan*, 10(1).

¹⁶ Hidayah, S., Hariyani, E., Mukarromah, L., Niravita, A., & Fikri, M. A. H. (2024). Tantangan dan Peluang Sertifikat Elektronik dalam Reformasi Pendaftaran Tanah di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(6), 186-199.

- Fitrianingsih, R., et al. (2021). Evaluasi digitalisasi arsip pertanahan dan peta bidang tanah terintegrasi menuju pelayanan online. *Tunas Agraria*, 4(1).
- Sagari, D., & Mujiati, N. (2022). Efektivitas layanan hak tanggungan terintegrasi secara elektronik di Kantor Pertanahan Kabupaten Klaten. *Tunas Agraria*, 5(1).
- Rahmawati, L., et al. (2021). Digitalisasi registrasi pertanahan Kelurahan Karangbesuki melalui aplikasi Letter C berbasis website. *Jurnal Warta Desa*, 3(3).
- Prasetyo, A. S., & Supriyo, A. (2025). Digitalisasi layanan pertanahan di BPN Kota Surabaya dalam upaya mencegah mafia tanah. *Doktrina: Journal of Law*, 8(1).
- Putri, Y. A., Putera, R. E., & Rahayu, W. K. (2022). Inovasi pelayanan informasi melalui aplikasi Sentuh Tanahku pada Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Utara. *Journal of Social and Policy Issues*, 2(2), 86–94.
- Kayati, I. T. (2025). *Analisis penerapan e-government pada penggunaan aplikasi Sentuh Tanahku dalam meningkatkan pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Bengkulu* (Disertasi Doktoral, Universitas Muhammadiyah Bengkulu).
- Al Falih, M. K. (2024). *Evaluasi pemanfaatan peta foto pada program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) dengan pendekatan Fit For Purpose Land Administration (FFP-LA) di Kantor Pertanahan Kabupaten Purbalingga* (Disertasi Doktoral, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional).
- Ananda, R. G., Putri, F. D. A. C., Niravita, A., & Fikri, M. A. H. (2024). Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pendaftaran tanah untuk mewujudkan kepastian hukum. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 459–469.
- Ermala, E., Feriandref, A. C., Ballan, O., & Aryadi, D. (2025). Efektivitas sertifikat elektronik sebagai bukti kepemilikan hak atas tanah dalam rangka mewujudkan e-government. *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 3(7), 189–203.
- Noer, R. T., Salsabila, S., Niravita, A., Fikri, M. A. H., & Nugroho, H. (2024). Transformasi digital pendaftaran tanah: Tantangan dan efektivitas implementasi aplikasi Sentuh Tanahku dalam era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(6), 250–261.
- Hidayah, S., Hariyani, E., Mukarromah, L., Niravita, A., & Fikri, M. A. H. (2024). Tantangan dan peluang sertifikat elektronik dalam reformasi pendaftaran tanah di era digital. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(6), 186–199.
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2025). *Sentuh Tanahku hadir dengan beragam fitur baru permudah akses layanan pertanahan digital*. <https://www.atrbpn.go.id/berita/sentuh-tanahku-hadir-dengan-beragam-fitur-baru-permudah-akses-layanan-pertanahan-digital>
- Hukumonline. (n.d.). *Begini tata cara, alur, dan syarat membuat sertipikat tanah elektronik*. <https://www.hukumonline.com/berita/a/begini-tata-cara--alur--dan-syarat-membuat-sertipikat-tanah-elektronik-lt6846a150f019c/>
- Kota Probolinggo. (2024). *Implementasi sertipikat elektronik: Diluncurkan layanan pertanahan semakin terintegrasi*. <https://probolinggokota.go.id/berita-1-2/2024/implementasi-sertipikat-elektronik-diluncurkan-layanan-pertanahan-semakin-terintegrasi>
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2024, 17 September). Hingga September 2024, Kementerian ATR/BPN terbitkan lebih dari 800 ribu sertifikat elektronik. *TribrataNews Polri*. <https://tribratanews.polri.go.id/blog/nasional-3/hingga-september-2024-kementerian-atr-bpn-terbitkan-lebih-dari-800-ribu-sertifikat-elektronik-78903>